

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *profit oriented* maupun *non profit oriented* mempunyai peranan penting dalam kehidupan, dan berperan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara karena menjalankan fungsi produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia. Maka tidak heran jika terjadi permasalahan besar di dalam perusahaan-perusahaan akan berdampak pula pada kondisi perekonomian di negara yang bersangkutan. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentu tidak dapat menghindari dari tantangan dunia bisnis. Begitu banyak persaingan yang sangat kompetitif antar perusahaan yang menuntut para pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya dengan melakukan berbagai cara. Dalam usahanya tersebut mereka terkadang tidak menyadari ada aktivitas yang dilakukan secara menyimpang dan tidak etis. Segala bentuk penyimpangan atau kecurangan secara sadar maupun tidak sadar dilakukan para pelaku bisnis demi mencapai tujuan yang diharapkannya. Kecurangan di dalam perusahaan sering sekali terjadi di Indonesia maupun di negara lain. Beberapa kecurangan misalnya adalah kasus skandal keuangan seperti Enron Corp., Worldcom, Xerox dan lainnya yang melibatkan top eksekutif perusahaan terjadi sekitar tahun 2001.

Skandal keuangan yang menyebabkan krisis keuangan di Amerika Serikat ditengarai karena tidak diterapkannya dasar-dasar tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Selain krisis di Amerika, *corporate governance* yang buruk juga disinyalir sebagai salah satu sebab terjadinya krisis ekonomi Indonesia yang dimulai tahun 1997 yang efeknya masih terasa hingga saat ini. Tata kelola perusahaan menjadi hal yang sangat penting sebagaimana sudah diterapkan pada pemerintah suatu negara. Menurut survey *Asian Development Bank* yang dikutip oleh Hermawan (2010), kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan *finance* di negara-negara Asia yang ekonominya paling parah terkena imbas krisis tahun 1997 khususnya untuk Indonesia disebabkan beberapa faktor, yaitu; (a) konsentrasi kepemilikan perusahaan yang masih tinggi, (b) tidak efisiennya fungsi pengawasan dewan komisaris, (c) inefisiensi dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan, (d) terlalu tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal, dan (d) ketidakmemadainya pengawasan oleh investor. Dari survei tersebut makin memperkuat bahwa tata kelola perusahaan yang buruk diduga sebagai salah satu sebab terjadinya krisis ekonomi politik Indonesia. Tidak adanya tata kelola di perusahaan menyebabkan organ perusahaan tidak menjalankan peran sebagaimana seharusnya.

GCG sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi berlangsungnya suatu perusahaan baik itu Badan Usaha Milik Negara maupun perusahaan swasta. Penerapan GCG memajukan supaya organ perusahaan dalam merancang keputusan dan melakukan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi serta kepatuhan terhadap

peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan ataupun kelestarian lingkungan di lingkungan perusahaan. Dengan adanya GCG diharapkan agar hubungan antara pemegang saham, komisaris, dan dewan direksi terjalin dengan baik dan seimbang. Dalam menerapkan GCG dibutuhkan pengendalian efektif dan pengawasan melalui sistem pengendalian internal. Pengendalian internal tersebut tidak dapat berjalan dengan sendirinya atau hanya dilakukan oleh manajer dan karyawan saja. Agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan seseorang yang memang berkompeten dalam hal ini yaitu auditor internal.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada sebagian perusahaan di Indonesia merupakan awal dari perubahan budaya kerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat jika tata kelolanya memiliki susunan pedoman yang baik serta terstruktur. Jika kinerja keuangan baik maka perumusan perencanaan rencana perusahaan itu pun akan baik pula, yang akhirnya membentuk cara bekerja yang bagus serta berdampak untung atau laba bagi perusahaan. Dengan dilaksanakannya *Good Corporate Governance* akan sangat membantu dalam pemulihan perekonomian suatu negara (Rini, 2013).

Audit internal mendukung organisasi agar memenuhi tujuannya, lewat pendekatan yang sistematis dan teratur guna mengevaluasi serta memajukan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. *Good corporate governance* merupakan istilah yang muncul dari interaksi di antara manajemen, pemegang saham, dan dewan direksi serta pihak terkait lainnya, akibat adanya

ketidakkonsistenan antara “apa” dan “apa yang seharusnya”, sehingga isu tata kelola perusahaan muncul. Teknik *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif terhadap pemegang saham serta pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan mendapatkan investasinya kembali dengan wajar serta bernilai tinggi. Suatu sistem *corporate governance* yang efektif harusnya mampu mengatur kewenangan direksi, yang tujuannya agar dapat menahan direksi agar tidak menyalahgunakan kewenangan tersebut serta memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan. *Corporate governance* memusatkan perhatiannya pada isu fundamental yang akan berguna bagi penilaian kinerja direksi berdasarkan kepentingan pemegang saham.

Auditor internal adalah organ pendukung pembentukan dari Direksi. Peran auditor internal yang independen sangat penting bagi penerapan GCG di perusahaan. Fungsi auditor internal yang independen yaitu untuk mengintai berjalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut sudah melaksanakan cara-cara dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance didalam perusahaan diantaranya : akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keterbukaan (*transparency*) independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*). Selain itu peran auditor internal sudah tidak diragukan lagi di dalam perusahaan sebagai pemantau, katalisator dan juga konsultan. (Trimanto, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gumilang (2009) yang melakukan penelitian peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate*

Governance pada salah satu BUMN di Medan, dimana perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya penambahan variabel independen berupa efektivitas pengendalian internal.

1.2 Perumusan Masalah

Audit Internal memiliki peran yang cukup penting bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitasnya dengan adanya pengungkapan kelemahan material. Laporan audit yang berkualitas serta peran dari manajemen perusahaan dapat menunjang tata kelola perusahaan yang baik serta tujuan yang diharapkan dapat terlaksana. Uraian latar belakang di atas memunculkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan GCG pada PT Perkebunan Nusantara IX?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IX?
3. Seberapa besar pengaruh peranan audit internal, efektivitas pengendalian internal, terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan Nusantara IX?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan GCG pada PT Perkebunan Nusantara IX.
2. Pengaruh peranan efektivitas pengendalian internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IX.
3. Seberapa besar pengaruh peranan audit internal, efektivitas pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan Nusantara IX.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana pada pengembangan teori Ilmu Ekonomi Akuntansi khususnya di bidang audit internal, efektivitas pengendalian internal dan *good corporate governance*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana praktis dan bermanfaat bagi organisasi perusahaan dan investor. Bagi organisasi perusahaan penelitian ini memberikan gambaran dari perusahaan, agar mampu meningkatkan nilai perusahaan kemudian mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Bagi PT Perkebunan Nusantara IX, sebagai bahan masukan berupa saran dalam meningkatkan kualitas peranan audit internal, efektivitas pengendalian internal sejalan dengan penerapan GCG.

Bagi investor (pemodal) dapat digunakan sebagai acuan pada saat akan berinvestasi. Seorang investor pada saat akan berinvestasi dapat mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut dan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.